

## Analisis Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Mai Sri Lena<sup>1</sup>, Mega Silvia Herini<sup>2</sup>, Jingga Febri Yona Malta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\*e-mail: maisrikena111@gmail.com

### Abstract

This study aims to analyze people's parenting patterns on the learning motivation of elementary school children. With the role of parenting on the learning motivation of elementary school children as a problem formulation. The type of research used is surveys and questionnaires as research instruments to collect data from children's parents. The sample of this study was 152 parents of randomly selected elementary school children. Quantitative descriptive methods are used in this study as a stage in conducting research. Quantitative descriptive analysis as data analysis used in this study. From the survey results, the most commonly used parenting style is democratic parenting. Next is authoritarian parenting and the last is permissive parenting. Upbringing, roles, and parenting styles greatly affect the emergence of children's learning motivation. Generally, parents are more amenable to democratic and authoritarian parenting, because with both parenting styles children want to learn. While parents of elementary school children from the results of many studies disagree regarding permissive parenting because it can make children have less motivation

**Kata kunci:** *parenting; authoritarian; democratic; permissive*

**How to cite:** Herini, M., Malta, J., Lena, M., & Sartono, S. (2023). Analisis Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2). pp. 167-173, DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i2.1609>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

### PENDAHULUAN

Pendidikan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan tempat manusia berinteraksi dan berkembang menjadi lebih baik. Pada konteks pendidikan, pengalaman seseorang dalam belajar tidak hanya melibatkan satu jalur pendidikan, namun ada beberapa, seperti formal, nonformal, serta informal, yang mana tujuannya agar anak mampu beradaptasi di berbagai kondisi di masa depan. Instansi pendidikan seperti sekolah, punya peran penting untuk membantu anak untuk memenuhi kebutuhannya dalam belajar demi menghadapi masalah kehidupan di masa depannya. Perlu dipahami bahwa peran keluarga juga sangat penting dalam membantu perkembangan pribadi seorang anak. Orang tua memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak mereka, sementara ibu mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak dari kandungan sampai dewasa. Keluarga berperan dalam memberikan fondasi bagi perkembangan perilaku, karakter, moral, dan pendidikan anak.

Peran keluarga terutama orang tua, memiliki peran sebagai pendidik dan inilah hal yang menjadi landasan penting dalam kehidupan anak dan juga perkembangan hidupnya di masa depan. Jadi, diperlukan langkah dan cara maksimal untuk mencapai tujuan ini. Pola asuh mencerminkan

bagaimana cara orang tua untuk mendidik, membimbing, berinteraksi, dan membina anak dalam kehidupannya. Harapannya agar anak tersebut mampu menjalani kehidupannya. Berbagai interaksi dilibatkan dalam pola asuh orang tua, anak diarahkan oleh orang tua untuk mempunyai keterampilan yang baik dalam hidupnya. Motivasi merupakan elemen penting yang berperan dalam memengaruhi sejauh mana proses pembelajaran anak berjalan dengan efektif.

Motivasi belajar yaitu proses yang mendorong individu untuk mengubah perilaku guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah keadaan fisiologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan (Djaali 2008). Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk di dalamnya pola asuh dari orang tua. Faktor yang membentuk pola asuh dan lingkungan belajar anak adalah orang tua. Jadi, pola asuh yang digunakan oleh orang tua anak dapat berpengaruh bagi motivasi anak dalam belajar. Jika pola asuh yang diterapkan tersebut baik dan positif, maka akan mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar, begitupun sebaliknya, jika pola asuh yang diterapkan pada anak tidak tepat, maka hal itu bisa membuat motivasi belajarnya menurun.

Motivasi belajar mempunyai peran yang penting dalam memberi dorongan dan semangat serta kegembiraan anak dalam belajar, sehingga mampu memperoleh energi dan antusiasme dalam menjalani proses pembelajaran. Anak-anak seringkali mempunyai cukup waktu luang di rumah untuk menyelesaikan tugas, namun juga terdapat anak yang lebih menyukai main di luar rumahnya, sehingga bisa membuatnya lupa akan tugas. Di sisi lain, kesibukan orang tua akan pekerjaannya membuatnya tidak ingat dan tidak menyadari bahwa anak punya tugas yang diberikan oleh gurunya.

Prestasi yang baik atau buruk yang dicapai oleh anak dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Kebanyakan orang tua anak kurang paham bahkan tidak mengerti sama sekali bagaimana cara mengerjakan tugas anaknya, sehingga anak juga merasa bingung untuk menyelesaikan tugas dan membuat motivasi belajarnya terganggu. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi anak saat mereka belajar di rumahnya, karena itulah, peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak.

Timbulnya motivasi di dalam diri seseorang maupun lingkungan eksternal membuat seseorang memiliki keinginan untuk mengubah perilaku atau melakukan kegiatan tertentu yang lebih baik daripada sebelumnya. Motivasi yang kurang dalam belajar dapat mengakibatkan turunya prestasi akademik. Oleh karena itu, dalam mendidik dan membimbing anak, orang tua diharapkan mampu dan menerapkan cara mendidik yang baik, seperti memberi waktu, perhatian, dan dukungan kepada mereka demi memenuhi kebutuhan mental, fisik, sosial dan emosional serta spiritual anak-anak. Orang tua adalah pendamping juga sekaligus pemandu sepanjang tahap pertumbuhannya pada setiap fase perkembangan. Mereka juga harus memberikan contoh baik terhadap anak mereka serta memberikan dukungan agar anak dapat mencapai yang dicita-citakan dan memberikan manfaat untuk keluarganya di masa depan.

Pendidikan awal dan yang pertama sekali bagi anak yaitu lingkungan keluarga. Karena itulah, di dalam lingkungan keluarga, pendidikan harus dilakukan dengan baik, sehingga pada tahap selanjutnya pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sejalan dengan itu, (Purwanto 2011) menyatakan bahwa keluarga menjadi lingkungan awal bagi pendidikan anak, karena di sanalah pertama kali anak memperoleh pendidikan juga bimbingan dari keluarganya. Kebanyakan waktu anak dihabiskan dalam keluarga, sehinggayang paling dominan pendidikan seorang anak itu yaitu terjadi di lingkungan keluarganya.

Pendidikan anak dalam lingkungan keluarga mempunyai dampak dan pengaruh yang besar bagi karakter dan kepribadian mereka. Anak dibentuk dimulai dari keluarganya (Helmawati 2014). Pola asuh terhadap anak inilah yang akan menjadi penentu dan berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Anak-anak dapat berubah baik ataupun buruk itu tergantung pada bentuk didikan dan pola asuh orang tua di keluarga. Karena itu, orang tua mesti menentukan dan memilih pola asuh yang benar tepat untuk anak agar dapat membantu mereka dalam proses belajar. Ada beberapa alasan mengapa pola asuh oleh orang tua untuk anak tidak bisa diterapkan secara optimal. Faktor tersebut dapat memengaruhi kurangnya Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya

pemahaman dan pengetahuan dari keluarga terutama orang tua ketika mendidik anaknya, orang tua yang sibuk, dan pengaruh dari gaya hidup keluarga. Bertolakbelakang dengan hal tersebut, optimalnya pola asuh yang orang tua gunakan untuk mendidik anak dapat terjadi ketika mereka membantu anak membentuk pribadi yang tanggung jawab dengan tindakan, mandiri, serta mempunyai pemahaman dan memberikan dukungan untuk bakat minat anak (Fauziah et al. 2017). Seluruh upaya tersebut guna meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Pola asuh dalam konteks pendidikan mengarah pada kebiasaan mereka ketika mengasuh, membimbing, serta mendidik anaknya di dalam keluarga (Djamarah 2014). Mendidik anak, merawat serta menjaganya berarti mengasuh, sedangkan melatih anak dan membantunya disebut membimbing. Sebab itulah, peran orang tua menjadi sangat perlu dalam memberikan pola pengasuhan yang baik dan tepat kepada seorang anak, yang tidak hanya membantu mereka menjadi bertanggung jawab juga mandiri, tetapi dapat juga membantu mengidentifikasi kemauan belajar yang anak miliki. Sementara itu, Shocib menjelaskan pola asuh adalah bimbingan, bantuan serta dorongan yang orang tua berikan kepada anak dapat mengembangkan dirinya (Shocib 2010).

Di setiap keluarga, tentunya orang tua mempunyai bentuk didikan yang tidak sama dengan orang tua lain. (Adawiah 2017) mengidentifikasi ada 3 penerapan pola asuh, yaitu: (1) pola asuh otoriter, orang tua dalam mengasuh anak menggunakan batas serta aturan yang mesti diikuti anak dan tidak ada ruang berpendapat bagi anaknya. Seorang anak akan dihukum jika ia tidak mau mematuhi aturan tersebut. (2) pola asuh demokratis, lebih mengutamakan keperluan anak namun juga mengatur mereka dengan cara yang rasional. Orang tua memberi anak kebebasan dalam memilih dan bertindak, sambil memberikan pendekatan yang hangat. (3) pola asuh permisif, di mana anak dibebaskan untuk mengerjakan apa yang mereka mau tanpa mempertanyakan. Menurut (Muslima 2015) terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi pola asuh, ketiga faktor itu adalah pendidikan orang tua, budaya, dan pekerjaan serta status ekonominya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Fadhilah et al. (2019) menunjukkan orang tua berbeda-beda dalam menerapkan pola pengasuhan. Pola asuh paling sering digunakan orang tua mendidik anak yaitu pola asuh demokratis, kemudian pola asuh otoriter, terakhir yang jarang diterapkan yaitu pola asuh permisif.

Anak yang diberi pendidikan dengan pola asuh demokratis dan otoriter umumnya memiliki minat dan motivasi cukup dalam belajar, sedangkan bagi anak dengan pola asuh permisif memiliki minat juga motivasinya yang kurang dalam belajar. Oleh sebab itu, survei dan penelitian ini akan dilakukan bertujuan dapat menganalisis peran dari pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak sekolah dasar. Diharapkan dengan ini mampu memberi kontribusi dan menambah pengetahuan terkait pola asuh yang memengaruhi motivasi anak Sekolah Dasar dalam belajar.

Penelitian ini melibatkan penggunaan metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari orang tua anak SD. survei ini menggunakan sampel 152 orang tua dari anak Sekolah Dasar yang dipilih secara acak. Tahapan dalam melakukan penelitian yaitu melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisis semua data yang telah terkumpul. Hasil dari penelitian bisa memberi pemahaman yang baik terkait pola asuh orang tua yang diterapkan dan motivasi dalam belajar anak SD.

Pada penelitian, ada beberapa masalah yang akan dipecahkan. Pertama, bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua?. Jenis pola asuh inilah yang berpengaruh pada perkembangan anak, termasuk motivasi anak ketika belajar. Untuk itu, tujuan penelitian yaitu menganalisis peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak dengan melakukan analisis mendalam.

Kedua, jenis pola asuh mana lebih mempengaruhi motivasi belajar anak Sekolah Dasar? Dengan mengetahui permasalahan ini, hasil penelitian bisa memberikan pemahaman yang baik terkait pola asuh mana yang baik dan mempengaruhi motivasi belajar anak.

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menyediakan pengetahuan yang bernilai bagi para penerima informasi seperti untuk orang tua anak juga pihak-pihak lainnya agar pola asuh tepat digunakan serta minat dan motivasi anak Sekolah Dasar dalam belajar dapat ditingkatkan. Selain

itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak

## METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak Sekolah Dasar. Masalah yang diidentifikasi adalah apakah pola asuh orang tua dapat memengaruhi motivasi belajar anak SD. Jenis penelitian ini yaitu survei yang mana menggunakan kuesioner dengan tujuan mengumpulkan data dari orang tua anak. Pada penelitian ini, orang tua anak SD sebagai populasi penelitian. Sampel yang digunakan adalah 152 orang tua yang dipilih acak. Tahapan dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisis semua data yang telah terkumpul. Hasil dari penelitian bisa memberi pemahaman yang baik terkait pola asuh orang tua yang diterapkan dan motivasi dalam belajar anak SD. Data diambil dengan kuesioner yang disebar ke orang tua anak Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk privasi dan kerahasiaan seluruh data, informasi yang akurat dan transparan, serta menghormati hak-hak partisipan dalam penelitian. Informasi-informasi tersebut akan dikumpulkan dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menghasilkan gambaran bagaimana pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak SD. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, seperti tabel frekuensi, diagram batang, atau diagram lingkaran untuk mengidentifikasi apa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap motivasi belajar anak SD.

Penelitian ini hasilnya akan digunakan untuk menyimpulkan apa jenis pola asuh yang lebih memengaruhi motivasi belajar anak SD, sehingga penelitian ini, nantinya bisa memberikan saran untuk orang tua, anak, dan guru agar bisa berusaha lebih meningkatkan motivasi belajar anak Sekolah Dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan angket penelitian oleh 152 responden, dapat digambarkan oleh tabel di bawah yaitu pernyataan 1 sampai 5 adalah jenis pola asuh otoriter, untuk pernyataan 6-10 adalah pola asuh demokratis, dan 11-15 adalah pola asuh permisif.

Tabel 1. Rekapitulasi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak Sekolah Dasar

Ket :

Pernyataan (P) 1-5 = Pola Asuh Otoriter  
 Pernyataan (P) 6-10 = Pola Asuh Demokratis  
 Pernyataan (P) 11-15 = Pola Asuh Permisif

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Sikap tegas saya sebagai orang tua mampu memotivasi anak untuk belajar	25%	48%	7,9%	15,8%	3,3%
2	Anak mau belajar ketika orangtua mendisiplinkannya dengan keras	9,2%	52,6%	17,8	17,1	3,3
3	Memarahi anak ketika tidak mau belajar	34,9%	17,8%	13,8%	26,3%	7,2%
4	Sikap lembut tidak mampu membuat anak mau belajar	0,7%	4,6%	39,5%	44,1%	11,2%
5	Menghukum anak ketika tidak mengerjakan PR mampu membuatnya segera mengerjakan PR	4,6%	32,9%	22,4%	25,7%	14,5%
6	Menemani anak saat ia belajar mampu membuatnya bersemangat untuk belajar	79,6%	15,8%	3,9%	0,7%	0%
7	Mamberikan pujian kepada anak yang rajin belajar mampu membuatnya semakin berkembang	69,1%	27%	3,3%	0%	0,7%
8	Membantu anak ketika ia mengerjakan PR membuatnya bersemangat dan tidak takut untuk	42,8%	53,3%	3,3%	0,7%	0%

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	belajar					
9	Pujian atas setiap prestasi anak di sekolah mampu membuatnya semakin berkembang	69,7%	27%	3,3%	0%	0%
10	Memiliki waktu berdiskusi dengan anak mengenai proses belajarnya di sekolah membuat anak senang belajar	66,4%	27,6%	5,9%	0%	0%
11	Anak adalah pribadi yang mandiri sehingga anak walaupun tidak diperhatikan, anak tersebut tau apa yang terbaik bagi dirinya	0%	13,2%	43,4%	38,8%	43,4%
12	Orang tua tidak perlu mengatur waktu belajar anak	0%	5,9%	38,8%	50,7%	4,6%
13	Saya tidak terlalu mengetahui tentang motivasi belajar anak saya	0%	3,3%	13,8%	78,3%	4,6%
14	Anak mampu belajar tanpa keterlibatan saya secara langsung dalam mendidiknya	0%	7,2 %	47,4%	36,8%	8,6%
15	Anak saya mampu belajar sendiri tanpa harus dikontrol	0%	9,2%	37,5%	48%	5,3%

Berdasarkan Tabel 1 diatas, didapatkan hasil untuk pola asuh demokratis dapat menimbulkan motivasi belajar anak. Dari hasil survei tersebut, orang tua dengan pola asuh demokrais membuat anak senang belajar dan menimbulkan motivasinya untuk belajar. Karakteristik dari pola asuh demokratis ini ialah orang tua menerima anak apa adanya, terbuka, kooperaitf, mengajarkan anaknya untuk memiliki kedisiplinan, mengajarkan kejujuran dan ketulusan ketika menghadapi permasalahan, tanpa dipaksakan memberikan penghargaan positif, bertanggung jawab dengan perilaku dan tindakan, adil serta dan tidak mudah menyalahkan, serta memberi kasih sayang juga kedekatan pada anak. karakteristik orang tua seperti ini mencerminkan kepribadian dewasa dan matang (Syamaun 2012). Anak-anak akan merrasa bebas untuk melaksanakan kegiatan apapun, namun mereka tetap dalam pengawasan dan pendampingan orang tua. Dapat dilihat bahwa motivasi belajarnya termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan temuan yang didapatkan, juga ditemukan opsi setuju orang tua terhadap pola pengasuhan otoriter. Pola asuh otoriter yang dapat dijelaskan sebagai pola asuh yang keras, orang tua lebih memaksa kehendaknya kepada anaknya tanpa memberikan alasan atau penjelasan (Wibowo and Gunawan 2015). Pola asuh otoriter dapat juga membuat anak mau untuk belajar, dengan demikian berdasarkan hasil survei, anak mau belajar karna pola asuh otoriter ini. Dalam mengasuh dan mendidik anak orang tua banyak memerintah, banyak aturan, dan anak juga harus disiplin.

Dari hasil analisis juga diketahui bahwa kurang tepat jika menggunakan pola asuh permisif. Pola asuh permisif yaitu pola asuh di mana anak diberi kebebasan tanpa pengawasan dari orang tua juga perhatian dan kontrol dari orang tua pada anak terbilang minim (Wibowo and Gunawan 2015). Pola asuh permisif bisa memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar anak. Karena dampak buruknya adalah motivasi belajar anak akan menurun bahkan tidak ada.

Tabel 2. Frekuensi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak Sekolah Dasar

Skala	Nilai	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
SS	5	38	13	53	1	6	121	105	65	106	101	0	0	0	0	0
S	4	74	81	27	7	51	24	41	81	41	42	20	9	5	11	14
N	3	12	27	21	60	34	6	5	5	5	9	66	59	21	72	57
TS	2	24	26	40	67	39	1	0	1	0	0	59	77	119	56	73
STS	1	4	5	11	17	22	0	1	0	0	0	7	7	7	13	8

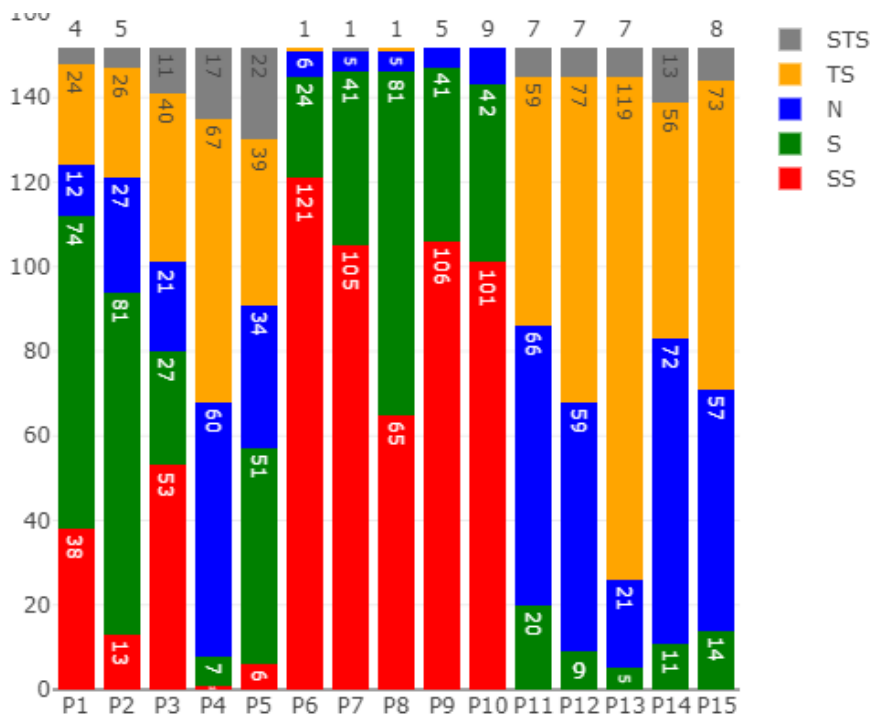


Diagram 1. Diagram frekuensi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak Sekolah Dasar

Berdasarkan Tabel 2 dan Diagram 1 di atas, pernyataan 1 sampai 5 adalah pernyataan yang mengarah pada jenis pola asuh otoriter. Dan dari pernyataan 1 sampai 5 tersebut, tanda warna hijau dan merah adalah orang tua yang memilih opsi setuju/sangat setuju terhadap pola asuh otoriter. Pola asuh ini dapat membuat anak mau belajar/memotivasi anak untuk belajar. Sebanyak 112 dari orang tua anak memilih opsi setuju/sangat setuju dengan pernyataan 1 pola asuh otoriter, 94 orang tua anak juga memilih opsi setuju/sangat setuju dengan pernyataan 2, 80 orang tua setuju/sangat setuju dengan pernyataan 3, 8 orang tua anak setuju/sangat setuju dengan pernyataan 4, dan 57 orang tua anak setuju /sangat setuju dengan pernyataan 5. Namun juga terdapat orang tua yang memilih opsi netral yang mana artinya mereka antara setuju dan tidak setuju terhadap pernyataan 5.

Berdasarkan tabel juga terlihat bahwa ternyata lebih banyak orang tua yang setuju dan sangat setuju dengan pola asuh demokratis dibanding pola asuh otoriter. Karna jenis pola asuh ini membuat anak belajar dengan senang dan tanpa tekanan. pernyataan 6 sampai 10 adalah pernyataan yang mengarah kepada pola asuh demokratis. Dari pernyataan 6 sampai 10 tersebut, dapat dilihat tanda warna hijau dan merah adalah orang tua yang setuju dan sangat setuju dengan pola asuh demokratis. Sebanyak 145 orang tua anak setuju/sangat setuju dengan pernyataan 6 pola asuh demokratis, 146 orang tua anak setuju/sangat setuju terhadap pernyataan 7, 146 orang tua anak setuju/ sangat setuju dengan pernyataan 8, 147 orang tua anak setuju/sangat sangat setuju dengan pernyataan 9, dan 143 orang tua setuju/sangat setuju dengan pernyataan 10.

Dan untuk pola asuh acuh/permisif, lebih banyak orang tua tidak setuju. Berdasarkan tabel dan diagram di atas, pernyataan 11 sampai 15 adalah pernyataan yang mengarah kepada jenis pola asuh permisif. Secara umum banyak orang tua tidak setuju dengan pola asuh permisif dan juga terdapat yang orang tua yang memilih untuk netral terhadap pernyataan pola asuh permisif.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan telah dianalisis, diketahui ada tiga pola asuh yang umum diterapkan orang tua. Pola asuh pertama adalah pola asuh otoriter, kemudian ada pola asuh demokratis, dan terakhir adalah pola asuh permisif. Pola asuh yang lebih disetujui dan dipilih orang tua anak SD yaitu pola asuh demokratis, selanjutnya pola asuh otoriter, terakhir pola asuh permisif.

Peran serta jenis pola asuh dari orang tua mendidik dan membesarkan anak mempunyai pengaruh pada motivasi belajar anak Sekolah Dasar. Banyak orang tua lebih setuju terhadap pola asuh demokratis dan otoriter, karna dengan pola asuh itulah anak lebih mempunyai motivasi dan kemauan untuk belajar. Sedangkan berdasarkan penelitian, banyak orang tua tidak setuju dengan pola asuh permisif karna motivasi anak berkurang karna sikap acuh yang diterapkan.

Pola asuh pada anak dapat diwujudkan melalui perhatian, sikap, kebutuhan yang terpenuhi, serta perlakuan orang tua, karna itulah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. tepatnya pola asuh, perlakuan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak, serta sokongan dari orang tua terhadap kegiatan anak yang positif mampu memotivasinya untuk belajar, sehingga nantinya anak akan berkembang dengan baik.

Untuk anak, ini dapat menjadi masukan untuk lebih giat belajar. Bagi orang tua, penelitian ini bisa menjadi gambaran dan inspirasi untuk memilih dan memilih pola asuh yang tepat dalam mengasuh anak SD agar mereka semakin termotivasi dalam proses belajar mereka. Untuk guru, informasi dan penelitian ini dapat juga dapat menjadi bahan dan informasi untuk menyadari bahwa pola asuh orang tua kepada anak SD sangat memengaruhi motivasi belajarnya. Sebagai guru, penting untuk berkolaborasi bersama orang tua untuk memberi bimbingan termasuk arahan pada anak agar mereka bisa meraih kesuksesan belajar.

## REFERENSI

- Adawiah, R. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(1):33–48.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, A., A. Rosnaningsih, and S. Azhar. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Anak Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Urnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1).
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslima. 2015. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak." *Journal Of Child And Gender Studis* 1(1).
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shocib, Moh. 2010. *Ola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamaun, Nurmasyithah. 2012. *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wibowo, Agus, and Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Jakarta: Alfian.